



Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia

Mufarrihul Hazin^{1*}, Nunuk Hariyati², Amrozi Khamidi³, Aditya Chandra Setiawan⁴

^{1,2,3,4}Departemen Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: mufarrihulhazin@unesa.ac.id

Article History

Received: 22-10-2023

Accepted: 25-11-2023

Published: 28-11-2023

Keywords:

Independent Curriculum, Training, KOSP, SIKL

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Pelatihan, KOSP, SIKL

Abstract:

In the context of the Independent Curriculum, the Educational Unit Operational Curriculum (KOSP) aims to facilitate educational units in implementing competency development-based education which prioritizes developing students' abilities in a dynamic, complex and systematic manner. The aim of the service is to facilitate the preparation of KOSP at the Indonesian School, Kuala Lumpur, Malaysia. The method for implementing service in training for preparing operational curricula in Education Units (KOSP) is using the Goad model, (1982: 11) through several stages whose training cycle consists of: Analysis of training needs, Design of training approaches, Development of training materials, Implementation of training, and Evaluation and training updates. The results of service in the form of training show that; (1) needs analysis was extracted from school principals and teachers at SIKL and resulted in an urgent need for the development of KOSP to be implemented. (2) the training design is designed comprehensively; starting from pre-training, post-training, (3) The material developed consists of theory and practice which includes basic concepts, principles, components and steps for preparing KOSP. (4) the implementation of the training is guided by experienced resource persons and facilitators using adequate methods and media. (5) the evaluation used measures the quality of the material, sources and methods used and the results are very good and satisfactory. Future recommendations are to always improve the quality and strengthen the implementation of the Merdeka Curriculum in the SIKL Malaysia.

Abstrak:

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) bertujuan untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan berbasis pengembangan kompetensi yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa secara dinamis, kompleks, dan sistematis. Tujuan Pengabdian untuk memfasilitasi penyusunan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. Metode pelaksanaan pengabdian dalam pelatihan penyusunan kurikulum operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) ada menggunakan model Goad, (1982: 11) melalui beberapa tahapan yang siklus pelatihannya terdiri dari:

How to cite

: Hazin, M., Hariyati, N., Khamidi, A., & Setiawan, A. C. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 52–62. Retrieved from <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/32>

DOI

: -

License

: This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

Analisis kebutuhan pelatihan, Desain pendekatan pelatihan, Pengembangan materi pelatihan, Pelaksanaan pelatihan, dan Evaluasi dan pemutakhiran pelatihan. Hasil pengabdian berupa pelatihan menunjukkan bahwa; (1) analisis kebutuhan digali dari kepala sekolah dan guru di SIKL dan menghasilkan kebutuhan yang mendesak untuk pengembangan KOSP untuk diterapkan. (2) desain pelatihan dirancang secara komprehensif; mulai pre-training, post-training, (3) Materi yang dikembangkan terdiri dari teori dan praktek yang mencakup konsep dasar, prinsip, komponen dan langkah penyusunan KOSP. (4) pelaksanaan pelatihan dipandu oleh narasumber dan fasilitator berpengalaman dengan metode dan media yang cukup. (5) evaluasi yang digunakan mengukur kualitas materi, narasumber dan metode yang digunakan dan hasilnya sangat baik dan memuaskan. Rekomendasi kedepan untuk selalu meningkatkan kualitas dan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah SIKL Malaysia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan generasi masa depan yang tangguh dan adaptif menghadapi perubahan zaman. Dalam upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, penguatan implementasi kurikulum menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Konsep "Kurikulum Merdeka" menjadi fokus utama dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif, progresif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melakukan berbagai inovasi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (Hardiyanti et al., 2022). Penyesuaian pada kurikulum diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, kompeten, dan berdaya saing tinggi, melalui Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi satuan pendidikan menerapkannya. Kemendikbudristek masih membolehkan sekolah yang belum siap untuk menerapkan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat, namun diharapkan semua satuan pendidikan memiliki kesiapan dalam menerapkannya nantinya, karena Kurikulum Merdeka ini direncanakan akan menjadikurikulum nasional pada tahun 2024 (Husain et al., 2023).

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia, menjadi sorotan penting. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kurikulum yang lebih luwes, responsif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, sejalan dengan semangat kemandirian belajar siswa.

Hal menarik dalam perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia ini, namun belum diadopsi di sekolah Indonesia yang berada di Kuala Lumpur ini. Diberitakan bahwasannya diawal tahun 2022 untuk implementasi kurikulum merdeka para guru SIKL diberikan workshop tentang kurikulum. Dalam kesempatan yang sama, dilontarkan juga bahwasannya SIKL akan menjadi pusat pendidikan bagi Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang ada di negara sahabat. “Pendidikan anak Indonesia di luar negeri, tetap menjadi program prioritas pemerintah,” ujar Yoshi Iskandar sebagai Koordinator Fungsi Pensosbud.

Permasalahan mitra adalah tantangan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang masih minim informasi. Tantangan ini berkaitan dengan aktifitas untuk beradaptasi dengan kurikulum baru sebagai bagian dalam usaha menjawab kebutuhan yang sedang dihadapi saat ini. Sekolah ini juga belum mendapatkan informasi secara rinci dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Sedangkan sekolah di Indonesia dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka saat ini. Dampak yang ditimbulkan dari dengan di implementasikan sesuai target 2024 nanti akan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara tepat dan maksimal.

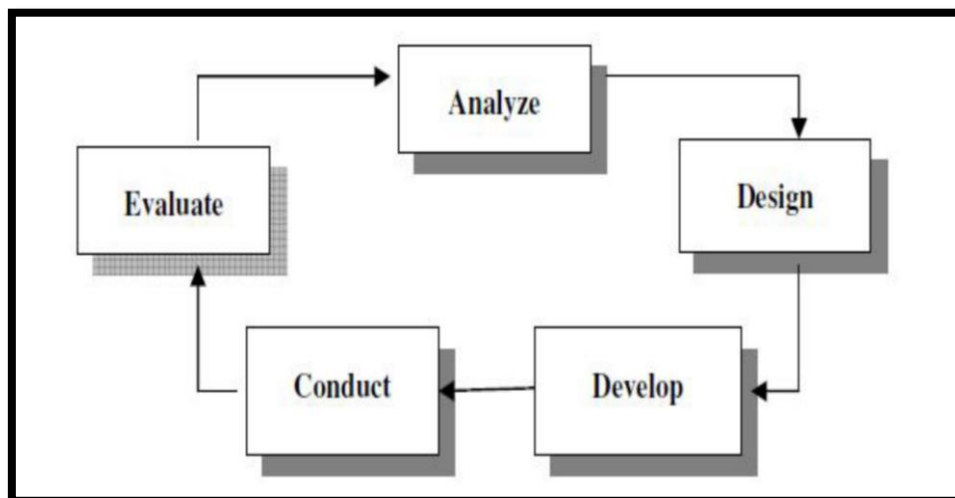
Bahwasannya Kurikulum Merdeka merujuk pada konsep kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, lebih terintegrasi dengan kehidupan nyata, dan lebih mendorong kreativitas serta inovasi. Namun, seperti halnya penerapan bukan hanya sekedar dalam konsep Pendidikan. Akan tetapi beberapa tantangan yang harus diatasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka yakni : (1) keterbatasan Sumber Daya yang memahami kurikulum merdeka di SIKL; (2) tantangan dalam evaluasi dalam Kurikulum Merdeka harus mencakup berbagai aspek bukan hanya pada pengetahuan; (3) ketidakcocokan materi pembelajaran dengan kebutuhan industri; (4) kekurangan pendidik yang mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang mampu mendesain pembelajaran yang menginspirasi, menyediakan sumber daya yang relevan, dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif; serta (5) kurangnya perencanaan yang matang dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka harus melibatkan perencanaan yang matang dan terstruktur agar berhasil.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu kiranya dilakukan pelatihan Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia, sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru pada satuan jenjang pendidikan.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian dalam pelatihan penyusunan kurikulum operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) ada menggunakan model Goad, (1982: 11) melalui beberapa tahapan yang siklus pelatihannya terdiri dari: 1) Analisis kebutuhan pelatihan (analyze to determine training requirements), 2) Desain pendekatan pelatihan (design the training approach), 3) Pengembangan materi pelatihan (develop the training

materials), 4) Pelaksanaan pelatihan (conduct the training), dan 5) Evaluasi dan pemutakhiran pelatihan (evaluate and update the training).



Gambar 1. Siklus Pelatihan Lima Tahap (Goad, 1982)

Pelatihan ini dilakukan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang diikuti oleh 30 Guru dan Kepala Sekolah. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari tanggal 3-4 Agustus 2023. Materi yang diberikan adalah Penguatan konsep penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan dilakukan juga praktek pembuatan kurikulum oleh para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan implementasi kurikulum merdeka dengan membuat pelatihan dan pendampingan penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan (KOSP) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan.

1. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Tim pengabdian kepada masyarakat memulai dengan serangkaian kegiatan analisis mendalam. Tim mengadakan wawancara dengan staf pengajar, kepala sekolah, serta pihak administratif untuk memahami kendala dan kebutuhan yang ada dalam penyusunan KOSP. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi tentang aspek mana dari KOSP yang perlu diperkuat, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus dalam pelatihan.

Tahapan ini dilakukan pada bulan April 2023 dengan menggunakan media daring (zoom meeting). Kegiatan ini diikuti oleh Tim PKM dari Unesa dan kepala sekolah bersama 2 guru di SIKL Malaysia. Data dari semua sumber ini kemudian dianalisis untuk merumuskan fokus dan tujuan dari pelatihan.

Hasil dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa; para pendidik dan staf

sekolah di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur menyatakan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam menyusun KOSP yang responsif terhadap dinamika belajar siswa. Selain itu, peserta menyadari perlunya memperdalam pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan mengembangkan strategi yang berfokus pada penerapan konsep-konsep ini dalam menyusun KOSP.

Hal ini sesuai dengan Kanada, R. (2016) menyatakan bahwa paling penting dalam kegiatan pelatihan adalah menganalisis sesuai kebutuhan pelatihan. Senada diperkuat Nawangwulan (2018) dalam membuat pelatihan khususnya yang berkaitan dengan sumberdaya manusia, yang perlu diperhatikan diawal yaitu terkait analisis kebutuhan peserta atau organisasi sasaran pelatihan.

2. Desain Pendekatan Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim PKM merancang pendekatan pelatihan yang efektif. Mereka menentukan tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui pelatihan tersebut, seperti meningkatkan keterampilan dalam menyusun KOSP yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan kemampuan kritis siswa.



Gambar 2. Desain pendekatan pelatihan

Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan preferensi belajar yang beragam, dengan menyediakan kombinasi presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi praktik langsung dalam menyusun bagian-bagian KOSP. Materi pelatihan dirancang agar mudah dipahami dan terkait erat dengan kebutuhan praktis para peserta (Santoso, Nugroho & Parapat, 2020).

3. Pengembangan Materi Pelatihan

Tim pengembang kurikulum mulai membuat materi pelatihan berdasarkan

desain yang telah dibuat. Mereka menghasilkan modul-modul pelatihan yang komprehensif, mencakup konsep-konsep dasar Kurikulum Merdeka, langkah-langkah praktis dalam menyusun KOSP, serta contoh-contoh aplikasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Tabel 1
Materi dan Narasumber Pelatihan

No	Materi	Narasumber
1	Konsep dasar dan Prinsip KOSP	Dr. Mufarrihul Hazin, M.Pd
2	Langkah penyusunan KOSP	Dr. Nunuk Hariyati, M.Pd.
3	Pendampingan dan Evaluasi KOSP	Dr. Amrozi Khamidi, M.Pd.
4	Praktek penyusunan KOSP	Aditya Chandra Stiawan, M.Pd.

Materi disusun secara sistematis dan terstruktur, dengan menyesuaikan berbagai kebutuhan dan level pemahaman yang mungkin ada di antara peserta. Fokus utamanya adalah pada kemudahan pemahaman serta keterkaitan langsung dengan situasi praktis di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

4. Pelaksanaan Pelatihan:

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di sekolah Indonesia kuala lumpur (SIKL) di Malaysia. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di aula sekolah pada tanggal 4 Agustus 2023. Pelatihan dimulai dengan suasananya yang penuh semangat di Aula Utama SIKL. Pelatihan diawali dengan pembukaan yang diikuti oleh Koorprodi, Tim PKM MP, kepala sekolah, guru di SIKL.

Pelatihan diadakan dalam beberapa sesi yang dipandu oleh narasumber dan fasilitator berpengalaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Setiap sesi dilakukan dengan format yang interaktif dan terstruktur, dimulai dari pemaparan materi, diskusi, studi kasus, hingga simulasi penyusunan KOSP.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Materi pertama terkait pemahaman tentang apa itu pengertian dan konsep KOSP dalam kurikulum Merdeka dan cara menentukan tujuan KOSP yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kami menjalani diskusi kelompok yang membangun pemahaman kolektif tentang arah yang ingin kami tuju dalam penyusunan KOSP. Kami memulai materi dengan semangat dan komitmen yang tinggi untuk melanjutkan pembelajaran. Diskusi tentang potensi kurikulum yang dapat diintegrasikan ke dalam KOSP mengambil peran utama. Guru-guru membagikan pengalaman mereka dalam merancang kurikulum mata pelajaran yang efektif dan relevan.

Setelah itu, kami fokus pada langkah-langkah praktis dalam penyusunan KOSP. Kami membahas bagaimana mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan sumber daya yang tersedia. Kami memperinci langkah-langkah dalam menentukan standar kompetensi yang sesuai dengan karakteristik siswa di SIKL. Diskusi ini menghasilkan ide-ide brilian yang akan kami terapkan.

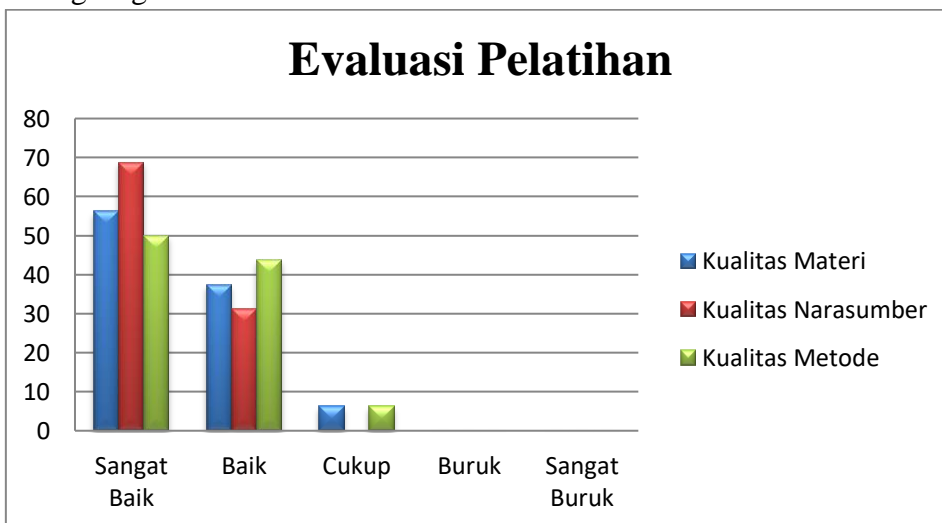


Gambar 5. Tim PKM Manajemen Pendidikan UNESA

Fasilitator memberikan bimbingan dan dukungan aktif kepada peserta, membantu mereka mengatasi kendala yang mungkin timbul dalam proses penyusunan KOSP. Peserta juga didorong untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman guna memperkaya pemahaman mereka.

5. Evaluasi dan Pematakhiran Pelatihan:

Setelah pelatihan selesai, tim PKM melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelatihan. Ini mencakup penggunaan kuesioner evaluasi, observasi terhadap perubahan perilaku, serta diskusi kelompok dengan peserta untuk mendapatkan masukan langsung.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan data evaluasi yang diperoleh dari peserta pelatihan, terdapat penilaian terhadap beberapa aspek pelatihan, yaitu kualitas materi, kualitas narasumber, dan kualitas metode, yang dievaluasi dalam lima skala penilaian mulai dari "Sangat Baik" hingga "Sangat Buruk".

Kualitas Materi: Mayoritas peserta pelatihan, sebanyak 56,25%, memberikan penilaian "Sangat Baik" terhadap kualitas materi yang disampaikan dalam pelatihan. Selanjutnya, sebesar 37,5% peserta memberikan penilaian "Baik". Sedangkan, sejumlah kecil, yaitu 6,25%, memberikan penilaian "Cukup", sementara tidak ada yang memberikan penilaian "Buruk" atau "Sangat Buruk" terkait kualitas materi.

Kualitas Narasumber: Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta, yakni sebesar 68,75%, memberikan penilaian "Sangat Baik" untuk kualitas narasumber yang terlibat dalam pelatihan. Sedangkan, 31,25% peserta memberikan penilaian "Baik", dan tidak ada yang memberikan penilaian "Cukup", "Buruk", atau "Sangat Buruk" terkait kualitas narasumber.

Kualitas Metode: Dalam hal kualitas metode yang digunakan dalam pelatihan, sebanyak 50% peserta memberikan penilaian "Sangat Baik", diikuti oleh 43,75% peserta yang memberikan penilaian "Baik". Sejumlah kecil peserta, yakni 6,25%, memberikan penilaian "Cukup". Tidak ada yang memberikan penilaian "Buruk" atau "Sangat Buruk" terhadap kualitas metode yang diterapkan dalam pelatihan.

Data evaluasi ini menunjukkan bahwa secara umum, mayoritas peserta memberikan penilaian tinggi terhadap kualitas materi, narasumber, dan metode yang digunakan dalam pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, rekomendasi diberikan untuk memperbaiki dan memperkuat pelatihan di masa mendatang. Informasi yang didapat dari evaluasi ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pelatihan yang akan datang.

Diharapkan pelatihan penyusunan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dapat memberikan manfaat yang nyata dan membantu dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah SIKL Malaysia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahwa; (1) analisis kebutuhan digali dari kepala sekolah dan guru di SIKL dan menghasilkan kebutuhan yang mendesak untuk pengembangan KOSP untuk diterapkan. (2) desain pelatihan dirancang secara komprehensif; mulai pre-training, post-training, (3) Materi yang dikembangkan terdiri dari teori dan praktek yang mencakup konsep dasar, prinsip, komponen dan langkah penyusunan KOSP. (4) pelaksanaan pelatihan dipandu oleh narasumber dan fasilitator berpengalaman dengan metode dan media yang cukup. (5) evaluasi yang digunakan mengukur kualitas materi, narasumber dan metode yang digunakan dan hasilnya sangat baik dan memuaskan. Rekomendasi kedepan untuk selalu meningkatkan kualitas dan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah SIKL Malaysia.

Rekomendasi setelah pelatihan yaitu (1) penerapan KOSP secara Konsisten: Pastikan bahwa KOSP yang telah disusun dan dipahami oleh staf pendidikan diimplementasikan secara konsisten di seluruh sekolah. Ini akan membantu mencapai konsistensi dalam pembelajaran. (2) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Lanjutkan dengan memantau dan mengevaluasi implementasi KOSP secara berkala. Ini termasuk pengumpulan data evaluasi, analisis hasil, dan penyesuaian KOSP jika diperlukan. (3) Kolaborasi Guru: Mendorong kolaborasi antara guru-guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menerapkan KOSP. Kolaborasi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2020). Evaluasi pelatihan jarak jauh dimasa pandemi. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 136-144.
- Garg, S., & Sharma, S., (2020). User Satisfaction and Continuance Intention for Using E-Training: A Structural Equation Model. *Vision*, 24(4), pp.441–451.
- Goad, T., (1982). *Delivering Effective Training*. University Associates, Inc.
- Hazin, M., Hidayat, S., Tanjung, A. S., Syamwiel, A., & Hakim, A. (2021). Pendampingan Psikososial Dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(2), 178-189.
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *Jiip -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Kanada, R. (2016). ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN IN-HOUSE TRAINING. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 158-172. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v1i2.674>
- Nawangwulan, S. (2018). Analisis Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 24-29.
- Nuraini, E., Hermawan, A., Hubeis, A. V., & Panjaitan, N. K. (2016). Kajian Evaluasi Pelatihan Program Pengembangan Manajemen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 254-266.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan pelatihan penulisan best practice untuk meraih predikat guru berprestasi bagi guru SMA Negeri 1 Semarang dengan metode special projects assignments. *JURNAL PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 52-60.
- Yani, M. T., Hazin, M., & Wijaya, A. (2023). PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN SANTRI DAN MANAJEMEN ORGANISASI MELALUI PELATIHAN BAGI PENGURUS PONDOK PESANTREN. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(02), 22–36. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/27852>

Copyright Holder:

© Mufarrihul Hazin, Nunuk Hariyati, Amrozi Khamidi, Aditya Chandra Setiawan (2023)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

